



Literature Review: Peran Wanita Nelayan Dalam Rumah Tangga Perikanan Dan Upaya Pemberdayaanya

Literature Review: The Role and Contribution of Women Fishermen in Fishing Households and The Empowerment Program

Lana Izzul Azkia^{1*}, Muhammad Reza²

¹ Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia.

² Program Studi Sumberdaya Akuatik Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia.

Article Information	Abstract
Revised : 16/11/2025	Capture fisheries serve as the primary source of income for coastal communities. However, the instability of fish catches often leads to economic vulnerability within fishing households. In this context, fisherwomen play a crucial role in supporting household economies through productive activities. This study aims to identify the roles and contributions of fisherwomen in fishing households and to describe empowerment programs that have been implemented. A literature review method was used, analyzing national scientific articles published between 2018 and 2024. The results showed that fisherwomen hold dual roles: in domestic responsibilities such as childcare, household management, and decision-making, and in economic activities such as fish processing, marketing, and small-scale enterprises. Empowerment programs such as skills training, business mentoring, group enterprise development (KUBE), and digital marketing aim to enhance the economic capacity and independence of fisherwomen.
Accepted : 01/12/2025	
Published : 01/06/2026	
Keywords	
Coastal communities, Empowerment, Fisheries, Fisherwoman	
Correspondence	
Lana Izzul Azkia lanaizzulazkia@untirta.ac.id	

PENDAHULUAN

Sektor perikanan tangkap merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia. Adhiem (2024) menyatakan bahwa produk perikanan tangkap merupakan salah satu dari banyak sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Imelda *et al.*, (2019) juga menyatakan bahwa usaha perikanan tangkap mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis di wilayah perairan Indonesia dimana terdapat tiga peranan yaitu sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, sumber ketahanan pangan (protein hewani) dan penyedia lapangan pekerjaan. Sektor perikanan tangkap sangat berkontribusi dalam pemenuhan pangan murah yang bergizi dan tumpuan sumber perekonomian bagi para masyarakat pesisir.

Sumberdaya perikanan menjadi salah satu sumber pendapatan utama dalam kehidupan masyarakat pesisir. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan, masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan dengan mayoritas pekerjaan yang dilakukan adalah nelayan (Lolowang *et al.*, 2022). Rampengan *et al.*, (2022) menyatakan bahwa usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan nelayan guna menghidupi/memenuhi perekonomian dengan memanfaatkan sumberdaya hayati perairan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Namun, secara umum aktivitas tersebut banyak dikerjakan oleh laki-laki. Padahal wanita nelayan juga dapat berkontribusi, baik dalam

pemasaran maupun pengolahan sumberdaya perikanan. Umumnya istri nelayan bekerja dibidang perikanan juga baik sebagai pemasar hasil tangkapan ikan dan pengolah, namun tidak sedikit juga yang bekerja diluar sektor perikanan (Damsiki, 2018).

Potensi sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia yang sangat tinggi seharusnya mampu menjadi sumber pendapatan utama, khususnya dalam kehidupan nelayan. Namun, berbagai permasalahan terjadi dalam aktivitas penangkapan seperti pola penangkapan yang masih tradisional menyebabkan hasil tangkapan kurang optimal, pemahaman pemasaran yang masih skala kecil, sampai kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan nelayan (Novianto *et al.* 2022). Kondisi tersebut menjadikan usaha penangkapan ikan hanya mampu berkontribusi secara terbatas bagi kehidupan rumah tangga masyarakat pesisir. Hasil penelitian Mustika *et al.* (2023) menyatakan bahwa kerentanan ekonomi keluarga nelayan sebagian besar berada pada kategori tinggi, dan ketahanan keluarga nelayan berada pada kategori rendah dan sedang. Permasalahan yang terjadi lainnya adalah rumah tangga nelayan biasanya hanya mengandalkan pendapatan dari aktivitas penangkapan saja sehingga sumber keuangan dalam rumah tangga nelayan tidak stabil. Perlu adanya sumber pendapatan alternatif bisa dari kegiatan pemasaran maupun pengolahan, yang bisa dilakukan oleh wanita nelayan. Hal ini dapat berkontribusi untuk menopang perekonomian rumah tangga nelayan.

Pada struktur masyarakat pesisir, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan (Khairiyah dan Sunito, 2018). Secara umum, sumber pendapatan utama dalam keluarga tersebut biasanya berasal dari pihak suami yang berlaku sebagai kepala keluarga. Di sisi lain, Ansaar (2018) mengungkapkan istri nelayan berperan besar dalam melakukan pekerjaan apa saja yang dapat menunjang ekonomi keluarga. Istri nelayan dapat terlibat dalam kegiatan pemasaran, pengolahan, maupun aktivitas produktif lainnya yang memanfaatkan sumberdaya pesisir, seperti membuat kerajinan, kuliner, dan lainnya. Peran istri nelayan dalam rumah tangga perikanan ini perlu dikembangkan agar lebih produktif dan berdaya untuk membantu memenuhi sumber pendapatan keluarga.

Wanita nelayan perlu diakui sebagai subjek penting dalam upaya pembangunan ekonomi di daerah pesisir. Melalui peningkatan keterampilan, pelatihan, dan pemberian akses yang lebih baik, mereka dapat memberi dampak yang positif tidak hanya bagi rumah tangga mereka, tetapi juga untuk pengembangan masyarakat secara keseluruhan (Najmi dan Fitriasia, 2019; Salehuddin dan Edyanto, 2023; Zubair dan Semaun, 2023). Selain itu, Marini dan Ningsih (2015) menambahkan peran wanita nelayan dapat dioptimalkan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif yang merupakan salah satu upaya pemberdayaan wanita nelayan dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan yang diharapkan dapat berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan berbagai referensi ilmiah yang membahas peran dan kontribusi wanita nelayan dalam rumah tangga perikanan. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk peran wanita nelayan dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya serta mendeskripsikan berbagai program pemberdayaan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga nelayan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kajian literatur sistemasi dimana data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah dengan sumber utama berasal dari *google scholar* dengan kata kunci peran wanita nelayan dalam rumah tangga perikanan dan upaya pemberdayaan

Artikel ilmiah yang digunakan dalam kajian ini memiliki beberapa kriteria, yaitu: (1) artikel ilmiah yang digunakan merupakan terbitan dengan rentang tahun dari 2018 hingga 2024, (2) artikel yang digunakan berasal dari jurnal yang kredibel secara nasional (3) artikel ilmiah yang digunakan memiliki topik/judul yang berkaitan dengan peran wanita nelayan dalam rumah tangga perikanan.

Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk peran wanita nelayan dalam konteks rumah tangga perikanan dan strategi pemberdayaan yang telah dilakukan. Data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, seperti: (1) peran wanita nelayan, (2) program pemberdayaan wanita nelayan. Hasil analisis berdasarkan tema-tema dirangkum untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait peran perempuan nelayan dan upaya pemberdayaan yang telah dilakukan dari berbagai daerah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Wanita Nelayan Dalam Rumah Tangga Nelayan

Wanita nelayan didefinisikan sebagai istri nelayan yang berperan dalam rumah tangga nelayan yang memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian keluarga, juga dalam keselamatan dan kesehatan nelayan (Moelyaningrum *et al.*, 2022). Wanita nelayan dapat juga didefinisikan sebagai wanita yang berperan dan aktif terlibat dalam aktivitas di sektor perikanan tangkap, baik sebagai pelaku langsung dalam penangkapan ikan maupun tidak langsung, yaitu sebagai penjual atau pengolah hasil tangkapan ikan.

Wanita nelayan memiliki kemampuan untuk menjalankan berbagai peran dan aktivitas, baik dalam sektor perikanan maupun dalam pengelolaan rumah tangga. Setyawati dan Ningrum, (2018) menjelaskan pada hakikatnya, wanita diberi peran di sektor domestik dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan anak-anak ke sekolah, dan lain-lain. Hasil penelitian Nurhaliza *et al.*, (2024), wanita nelayan mengalokasikan waktu untuk kegiatan domestik dengan proporsi 70% dibandingkan aktivitas produktif seperti berjualan. Selanjutnya, peran tersebut memegang peranan penting dalam ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan karena istri nelayan mengelola kebutuhan sehari-hari rumah tangga, pendidikan anak-anak, dan kesehatan keluarga, yang merupakan dasar ketahanan ekonomi. Dengan demikian, dalam manajemen rumah tangga nelayan istri juga berperan dalam pengelolaan keuangan dan proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

Wanita nelayan di beberapa rumah tangga nelayan juga banyak yang berkontribusi dalam pendapatan keluarga dengan aktivitas produktifnya. Nursia *et al.*, (2023) mengungkapkan wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Kondisi tersebut terjadi karena pendapatan yang tidak stabil sehingga menyebabkan istri dituntut mencari pekerjaan (Mustofa dan Oktaviana, 2023). Menurut Djunaidah dan Nurmalia (2019) serta Romdhon (2021), wanita memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non-pangan.

Namun, fakta lain juga terjadi bahwa wanita nelayan sering mengalami kendala dalam kegiatan produktifnya, seperti kurangnya waktu, pengetahuan, keterampilan, akses modal, hingga ketidakadilan gender. Suyoto dan Anggraini (2016) menjelaskan kontribusi wanita nelayan sering tidak diperhitungkan dalam sensus pemerintah. Imran *et al.*, (2025) juga menjelaskan bahwa kurangnya akses terhadap sumber daya ekonomi seperti modal usaha, teknologi produksi, dan pasar yang lebih luas, struktur sosial patriarkal, serta waktu yang dihabiskan untuk aktivitas domestik lebih banyak menyebabkan produktivitas perempuan terhambat sehingga

memperlemah pendapatan perempuan terhadap ekonomi keluarga. Secara umum aktivitas produktif yang dapat dilakukan wanita nelayan untuk mendukung perekonomian keluarganya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya perikanan. Sari dan Febriyanti, (2021) menjelaskan bahwa kegiatan produktif yang dilakukan oleh wanita nelayan selain wanita rumah tangga nelayan yang bekerja secara formal di luar rumah, mereka melakukan kegiatan produktif dengan bekerja di bidang perikanan. Hasil penelitian lain oleh Khastini *et al.*, (2021). juga menjelaskan wanita nelayan di Pulau Tunda, Banten telah ikut ambil bagian untuk menambah penghasilan keluarga dengan melakukan pekerjaan sebagai pengrajin ikan asin, serta membuka usaha warung karena keterbatasan kemampuan untuk mengembangkan jenis usaha lain. Dalam kajian Salman dan Isnawaty, (2024) dijelaskan bahwa wanita nelayan di Desa Ranooaha Raya Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai peran penting dalam industri perikanan masyarakat pesisir. Wanita nelayan tidak hanya ikut menangkap ikan di perairan dangkal atau dekat pantai, tetapi juga bertanggung jawab mengolah hasil tangkapan. Pengolahan ini meliputi berbagai kegiatan seperti pembersihan, penggaraman, pengeringan, pengasapan ikan, dan pengolahan menjadi produk ikan asin, ikan pindang dan terasi udang. Untari dan Darma, (2023) dalam penelitiannya menjelaskan wanita nelayan lokal di pesisir pantai Payum dan Pantai lampu satu, Kabupaten Marauke, Provinsi Papua Selatan pada umumnya membantu suami mencari ikan, melakukan kegiatan berdagang dengan menjual hasil tangkapan di pasar-pasar tradisional.

Kegiatan wanita nelayan yang terlibat dalam pengolahan hasil laut tersebut meningkatkan nilai ekonomis produk perikanan. Sebagai contoh dalam penelitian Hatidja *et al.*, (2024) di Dusun Ujunge, Kecamatan Tana Sitolo, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan terdapat kelompok pengolahan dan pemasar ikan atau yang lebih dikenal dengan (Poklahsarkan) yang mempekerjakan para istri nelayan mengolah hasil tangkapan ikan para nelayan tidak habis terjual menjadi beberapa produk antara lain adalah abon ikan, ikan tanpa tulang, ikan asin dan bakso ikan. Hasil penelitian dari uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan produktif wanita nelayan memiliki peluang yang tinggi untuk memberikan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga nelayan meskipun terdapat tantangan dan hambatan di dalamnya dan butuh upaya-upaya yang dapat meningkatkan produktivitas wanita nelayan melalui kegiatan pemberdayaan dan pendampingan.

Program Pemberdayaan Wanita Nelayan

Peran produktif wanita nelayan perlu dikembangkan melalui berbagai program pelatihan dan pemberdayaan. Wanita nelayan atau istri juga ada yang aktif berkontribusi dalam menanggung perekonomian rumah tangga perikanan, terutama pada saat musim paceklik dimana hasil tangkapan laut tidak dapat diandalkan. Juliyani (2022), peran serta wanita dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternatif untuk menyiasati kekosongan penghasilan nelayan di musim paceklik, dan menambah daya tahan ekonomi rumah tangga nelayan di saat musim panen.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan (Hatidja et al. 2024). Pemberdayaan wanita nelayan merupakan suatu inisiatif penting dalam meningkatkan status sosial dan ekonomi perempuan di kalangan masyarakat pesisir. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat kapasitas perempuan dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. Peningkatan peran wanita melalui pengembangan usaha ekonomi produktif merupakan salah satu upaya pemberdayaan wanita dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan, yang berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan (Farhaeni et al. 2024)

Program-program pelatihan dan pendampingan, seperti yang dilaksanakan di Desa Nyamplungsari, memberikan edukasi tentang diversifikasi produk dan pengolahan perikanan yang berkelanjutan (Kiki et al., 2023). Pemberdayaan melalui pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas finansial wanita nelayan, memperkuat posisi mereka dalam ekosistem perikanan dan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya ekonomi (Nurdiana et al., 2021).

Program pelatihan ini dapat mencakup pelatihan dalam diversifikasi produk olahan dari hasil tangkapan ikan, seperti pembuatan abon atau produk ikan bernilai tambah lainnya (Surilayani dan Irnawati, 2022; Hartati et al., 2020). Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi wanita nelayan agar dapat berinovasi dalam menciptakan produk yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memenuhi kebutuhan gizi keluarga Nur et al., 2022). Pelaksanaan pelatihan ini membawa hasil yang positif, seperti meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan di antara perempuan nelayan (Hartati et al., 2020; Nur et al., 2022).

Program lainnya yaitu melibatkan wanita nelayan dalam pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), pelibatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pendapatan (Syukur et al., 2018; Juaris et al., 2023). Bergabungnya wanita nelayan dalam KUBE memungkinkan untuk menambah relasi yang lebih luas untuk akses pasar produk yang telah dihasilkan. Wanita nelayan yang tergabung dalam KUBE mampu berkolaborasi untuk meningkatkan daya saing produk lokal, terutama dalam pengolahan hasil tangkapan ikan dan produk pertanian (Zubair & Semaun, 2023).

Pemasaran hasil tangkapan yang efektif dan efisien dibutuhkan teknologi informasi yang mudah diakses dan dipahami. Digitalisasi dan akses terhadap teknologi informasi juga menjadi bagian penting dalam pemberdayaan (Guntoro et al., 2024; Suhaeli et al., 2024). Platform digital dapat digunakan untuk memasarkan produk sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Penerapan teknologi digital dapat mengatasi tantangan distribusi yang dihadapi oleh nelayan wanita, serta meningkatkan visibilitas produk mereka di pasar lokal dan regional (Armada et al., 2024; Silvi, 2023). Upaya ini menjadi lebih relevan di era pasca pandemi, di mana banyak usaha beralih ke metode digital untuk bertahan dan berkembang.

Pendekatan kolaboratif dalam pemberdayaan masyarakat pesisir juga harus diperhatikan. Kerja sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal sangat penting untuk menciptakan program pemberdayaan yang berkelanjutan dan efektif (Salehuddin dan Edyanto, 2023; Darmin, 2023). Intervensi yang melibatkan pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan rasa kepemilikan wanita terhadap program dan hasil yang dicapai, yang berimplikasi pada keberlanjutan program jangka panjang (Tunda et al., 2020). Pentingnya edukasi mengenai kesehatan dan pemanfaatan sumber daya lingkungan secara berkelanjutan menjadi bagian dari program pemberdayaan. Pendidikan mengenai pengelolaan sumber daya yang baik, seperti teknik budidaya yang ramah lingkungan, dapat membantu nelayan dan keluarganya untuk lebih tanggap terhadap isu lingkungan serta meningkatkan keberlanjutan usaha mereka (Windasari et al., 2023; Kitta et al., 2023)

KESIMPULAN

Wanita nelayan berperan penting dalam menopang ekonomi rumah tangga, baik melalui kegiatan domestik maupun ekonomi seperti pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan seperti pelatihan, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan digitalisasi dapat meningkatkan kemandirian ekonomi wanita nelayan. Namun, keberhasilan program bergantung pada kesinambungan, dukungan kelembagaan, dan kolaborasi semua pihak untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Untuk itu, program pemberdayaan perlu membutuhkan pendampingan yang intens dan berkelanjutan agar peran produktif wanita nelayan dapat mendorong terjadinya peningkatan pada kesejahteraan rumah tangga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiem, M. A. (2024). Perubahan iklim dan faktor-faktor yang mengancam stabilitas produksi pangan nasional. *Info Singkat : Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 1-5.
- Ansaar, A. (2018). Peran istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng. *Walusuji*, 9(1), 23-36.
- Armada, S., Rozi, C., Hadityo, C., Direja, D., & Mayangjati, I. (2024). Pemberdayaan UMKM dengan fokus pada peran wanita: inovasi digitalisasi pemasaran di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 311-316. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.108>
- Damsiki, N. A. (2018). Peranan perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Maitara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4(2), 104-111.
- Darmin, D. (2023). Pendekatan cepa (collaborative, ecology, planning, administrative) dalam pemberdayaan masyarakat pesisir pantai. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 4(2), 134-153. <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v4i2.229>
- Djunaidah, I. & Nurmalia, N. (2019). Peran produktif wanita pesisir dalam menunjang usaha perikanan di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 229. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v13i2.6980>
- Guntoro, G., Wibisono, M., Rahmawati, A., Ali, H., & Saputra, S. (2024). Pemberdayaan umkm dan peran wanita melalui digitalisasi pemasaran: kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 306-310. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.107>
- Hartati, S., Bayu, K., Mustari, E., Zulfan, I., Nurhayanti, Y., & Karim, E. (2020). Pemberdayaan perempuan nelayan melalui pelatihan diversifikasi produk olahan ikan di Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya*, 9(4), 289. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i4.31290>
- Imelda, I., Kusriani, N., & Hidayat, R. (2019). Strategi pengelolaan perikanan tangkap berkelanjutan di wilayah pesisir Kabupaten Kubu Raya. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 10(1), 59-69. <https://doi.org/10.29244/jmf.10.1.%25p>
- Imran, I., Zainuddin, H. Z., & Naim, I. (2025). Peranan Wanita Nelayan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga di Kota Kendari. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2362-2368.
- Juaris, J., Wahidi, J., Saprijal, S., & Syahroni, F. (2023). Pemberdayaan nelayan melalui kelompok usaha bersama (kub) di Desa Alue Naga, Aceh. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 4(3), 405-417. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i3.3489>
- Khairiyah, Y., & Sunito, M. A. (2018). Hubungan antara karakteristik dan peran kerja istri nelayan dengan kontribusinya dalam pendapatan rumah tangga. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(5), 653-666. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.5.653-666>
- Kiki, A., Priyadi, H., & Mulyandari, N. (2023). Pengabdian pengolahan hasil perikanan masyarakat pesisir desa nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang. *Community Service Journal*, 6(1), 16-21. <https://doi.org/10.22225/csj.6.1.2023.16-21>

- Kitta, F., Fachry, M., & Jompa, J. (2023). Analisis strategi adaptasi perempuan dalam keluarga miskin pada masa pandemi covid-19 di pesisir Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Perikanan*, 13(1), 22-33. <https://doi.org/10.29303/jp.v13i1.421>
- Lolowang, J., Pangemanan, L. R., & Memah, M. Y. (2022). Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara (Social Economic Characteristics Coastal Community in Kema District North Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development*, 4(1), 541-547. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v3i4.40035>
- Marini, I. A. K. & Ningsih, N. S. K. (2015). Ragam aktivitas wanita nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kota Mataram. *Ganec Suara*, 9(1): 53-59.
- Moelyaningrum, A. D., Khoiron, K., Marufi, I., Nurika, G., & Kusnadi, K. (2022). Wanita nelayan: sanitasi dan usaha kesehatan keluarga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(4), 217-227. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i4.34477>
- Mustika, I., Herawati, T., & Muflikhati, I. (2023). Strategi penghidupan, manajemen keuangan, kerentanan ekonomi, dan ketahanan keluarga nelayan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 269-279. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.62017>
- Mustofa, R. H., & Oktaviana, F. L. (2023). Peran dan kontribusi wanita dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan: studi kasus di Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali. Al Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2594-2607. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2353>
- Najmi, N. and Fitriasia, A. (2019). Peranan perempuan nelayan kota padang dalam membantu ekonomi keluarga. *Diakronika*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol19-iss1/75>
- Novianto, A., Sriati, S., & Purnama, D. H. (2022). Resiliensi ekonomi kelompok nelayan perikanan tangkap kawasan perkotaan. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 8(2), 115-129. <https://doi.org/10.25077/jsa.8.2.115-129.2022>
- Nur, A., Nita, M., & Nenotek, C. (2022). Pemberdayaan istri nelayan melalui pelatihan pengolahan abon ikan aneka rasa di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(11), 3762-3772. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7363>
- Nurdiana, A., Pangerang, U., Lawelle, S., Yusuf, S., Piliana, W., & Rosmawati, R. (2021). Pendampingan peningkatan kapasitas finansial wanita nelayan selama masa pandemi covid-19. *Amal Ilmiah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i1.20428>
- Nursia, A., Muis, A., & Alamsyar, A. (2023). Kontribusi curahan waktu kerja wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian*, 11(2), 323-332.
- Rampengan, B. B., Manoppo, L., Labaro, I. L., & Kayadoe, M. E. (2022). Analisis kelayakan usaha perikanan pukat pantai di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 7(2), 122-128. <https://doi.org/10.35800/jitpt.7.2.2022.42282>
- Romdhon, M. (2021). Kontribusi pendapatan wanita dan akses pangan rumah tangga nelayan di Kota Bengkulu. *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 2(1), 63-68. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i1.58>

- Salehuddin, S., & Edyanto, E. (2023). Strategi pemberdayaan wanita nelayan asli papua di Kabupaten Biak Numfor. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6 (1), 1–15. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v6i1.3752>
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. *Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1), 1-7.
- Nurhaliza, N., Mansyur, A., Rosmawati, R., Yusuf, S & Siang, R. D. (2024). Peran istri nelayan dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Perikanan Pantura*, 7(1), 487-496.
- Silvi, I. (2023). Peran perempuan pengusaha umkm dalam pemberdayaan perempuan nelayan di Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. *Biokultur*, 12(1), 37-44. <https://doi.org/10.20473/bk.v12i1.40204>
- Suhaeli, E., Nasution, N., Januarika, J., Setyaningsih, R., & Rudi, R. (2024). Strategi digitalisasi untuk kemandirian umkm dan pemberdayaan wanita: pengabdian masyarakat di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 323-329. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.112>
- Surilayani, D., & Irnawati, R. (2022). Pemberdayaan kelompok wanita nelayan melalui diversifikasi produk hasil tangkapan samping. *Journal of Khairun Community Services*, 2(2). <https://doi.org/10.33387/jkc.v2i2.5428>
- Suyoto, R. S., & Anggraini, O. (2016). Partisipasi wanita nelayan dalam pengelolaan lingkungan wilayah pesisir Kabupaten Bantul. *Media Wisata*, 14(2). 470-482
- Syukur, A., Zulkifli, L., & Santoso, D. (2018). Aplikasi sistem bagang apung sederhana dengan teknologi krama jaring apung untuk budidaya nelayan kecil di Desa Ketapang Raya Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v1i2.842>
- Tunda, A., Jabar, A., Sarmadan, S., Sofian, N., Tawulo, M., Tuwu, D., ... & Supiah, H. (2020). Pemberdayaan komunitas nelayan melalui pembentukan lembaga ekonomi kerakyatan di Desa Bajo Indah, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. *Anoa Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Politik Budaya Hukum Ekonomi*, 1(01), 36. <https://doi.org/10.52423/anoa.v1i01.10823>
- Untari, U. & Darma, R. (2023). Peran wanita nelayan dalam ekonomi rumah tangga di Pantai Lampu Satu, Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 18(2), 237. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v18i2.11989>
- Windasari, V., Wilandari, A., Naufalia, V., & Helmy, M. (2023). Peran pemberdayaan sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Alwatzikhoebillah Kajian Islam Pendidikan Ekonomi Humaniora*, 9(2), 263-274. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1678>
- Zubair, M. & Semaun, S. (2023). Pemberdayaan istri nelayan ujung lero dalam mengolah produk home industry berbahan dasar ikan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 363-370. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.391>